

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka, akan dikemukakan teori-teori, penelitian-penelitian, dan publikasi umum yang ada hubungannya dengan pemasaran untuk dijadikan landasan teori dalam pelaksanaan penelitian ini, (Sugiyono, 2016:58). Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Kajian mengenai teori yang digunakan terdiri dari: *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*. Selain teori, dilakukan juga pengkajian hasil para peneliti sebelumnya dari jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini. *Grand theory* meliputi: definisi manajemen menurut Melayu S.P Hasibuan (2016:1), *middle theory* meliputi: definisi manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2), dan *applied theory* meliputi: rasio keuangan Kasmir (2016:130), ukuran perusahaan menurut (Hartono, 2015:282), dan nilai perusahaan menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2015:113).

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses dimana sekumpulan orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Menurut Melayu S.P Hasibuan (2016:1), Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. *Yang diatur* adalah semua unsur manajemen, yakni 6M.
2. *Tujuannya diatur* adalah agar 6M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. *Harus diatur* supaya 6M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. *Yang mengatur* adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
5. *Mengaturnya* adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Handoko (2015:8) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut Robbins, Coulter yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran, Devri Barnadi P (2016:8) mengemukakan manajemen adalah aktivitas

kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut Amirullah (2015:3) mengatakan bahwa manajemen adalah dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan dan mengatur proses pemanfaatan semua sumber daya yang ada didalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi Manajemen menurut Amirullah (2015:8), fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam ramhka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen yaitu: merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan.

#### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna

mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, beberapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, beberapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, beberapa tingkat persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan. Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan target bisnis.
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperoleh.
- d. Menetapkan standar/indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, sumber daya serta peraturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana, kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) membagi komponen-komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok. (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan. Kegiatan lainnya dalam fungsi manajemen pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.

- b. Menetapkan struktur organisasi yang membujukkan adanya garis kewenangan sumber daya dan tanggung jawab.
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja.
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

### 3. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun seorang manajer segera mempertimbangkan alternative untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya gairah kerja. Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup tiga kegiatan: (1)

menentukan standar presentasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi yang telah ditetapkan.

Kegiatan utama keberhasilan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Mengambil langkah klasifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai yang terkait dengan pencapaian.

### **2.1.3 Bidang-Bidang Manajemen Dalam Bisnis**

Manajemen memiliki ruang lingkup yang sangat luas serta berdekatan dengan aspek dalam kehidupan manusia dan bisnis, oleh karena itu ada beberapa bidang manajemen dalam bisnis. Menurut Amirullah (2015:10) terdapat empat bidang manajemen dalam bisnis dan bidang-bidang ini dapat berkembang sesuai dengan skala perusahaan dan strategi yang dikembangkan, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Pemasaran (*Marketing*)**

Manajemen pemasaran adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya pada intinya untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.

## 2. Operasional (*Operational*)

Manajemen operasional adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diterapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produk akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

## 3. Keuangan (*Financial*)

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit atau laba.

## 4. Sumber Daya Manusia (*Human Resource*)

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlihat dalam penarikan, pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat dengan proses menyangkut penarikan tenaga kerja, mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola perencanaan, rekrutmen dan seleksi, mengelola orientasi, pelatihan dan pengembangan serta perencanaan karier pegawai, mengelola penahanan dan pergantian, penilaian kinerja, pemberian kompensasi dan hubungan tenaga kerja dan manajemen.

Berdasarkan penjelasan ahli yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka bidang manajemen yang ada didalam perusahaan terbagi menjadi empat bidang yaitu pemasaran, produksi atau operasional, sumber daya manusia dan keuangan.

#### 2.1.4 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Manajemen keuangan menurut Pandey I.M (2015:2) menyatakan bahwa “*financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources.*” Artinya yaitu manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Pengertian yang dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan *integrasi* dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan berkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Menurut David Wijaya (2017:2) mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang membahas, mengkaji, dan menganalisis semua sumber daya perusahaan untuk mencari dan mengelola dana, sehingga dapat memberikan keputusan yang sesuai dengan perencanaan agar tujuan untuk mendapatkan laba terpenuhi, serta dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

### **2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, tentu manajemen keuangan memiliki peran yang penting di dalam pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:4) ada tiga tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas *financial* dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Tujuan manajemen keuangan menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimumkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menjaga stabilitas *financial* perusahaan, memperkecil tingkat risiko, dan mengelola dana untuk memenuhi semua kewajiban *financial* perusahaan agar memperoleh laba dalam jangka panjang.

### **2.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen menurut Irham Fahmi (2015:3) mengemukakan bahwa ilmu manajemen berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Musthafa (2017:7) mengemukakan terdapat tiga fungsi manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

## 2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

## 3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengendalian.

### **2.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan bermacam-macam disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan. Laporan keuangan dalam perusahaan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun keseluruhan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas keuangan dan laporan kas. Laporan keuangan menurut Kasmir (2016:7) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016:28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

#### **1. *Balance Sheet* (Neraca)**

*Balance Sheet* atau neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

## 2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income Statement* atau Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu.

## 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### 2.1.8 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:162) analisis rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Harahap (2015:297) mengemukakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan secara garis besar setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2016:130). Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang tidak likuid. Adapun yang bergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

#### 2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau

kegiatan lainnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed aset turnover*) dan perputaran aktiva (*total assets turnover*).

### 3. Rasio Profitabilitas/Keuntungan (*Profitability*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya. Jenis-jenis rasio ini adalah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return in investment* (ROI).

### 4. Rasio Solvabilitas/Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), *long term debt to equity*, dan rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*).

### 5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buka, pendapatan atau dividen. Rasio pasar terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *market to book value ratio*, *dividend yield* dan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan dua angka agar menghasilkan analisis keuangan yang relevan dan signifikan.

### **2.1.9 Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio *leverage* menurut Hery (2015:190) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

*Solvabilitas Ratio* menurut Kasmir (2016:150) *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Irham Fahmi (2015:121) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pengguna utang yang tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.

Adapun yang bergabung dalam rasio ini adalah rasio utang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), *long*

*term debt to equity*, dan rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*) (Kasmir, 2016:153).

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang Hery (2015:196).

Menurut Kasmir (2016:157) merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya (Irham Fahmi, 2015:127).

Gitman dan Zutter (2015:126) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio measures the relative proportion of total liabilities to common stock equity used to finance the firm's total assets*. Artinya rasio hutang terhadap ekuitas mengukur

proporsi relative dari total kewajiban terhadap ekuitas biasa yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini maka modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut Kasmir (2016:157):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### **2.1.10 Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Logarithm Natural Total***

#### ***Asset***

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan log total aktiva, log total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Brigham dan Houston dalam Ulfa (2016:4) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total aktiva untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor.

Menurut Debby A.P (2018:4) ukuran perusahaan adalah tingkat besar atau kecilnya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan. Pertumbuhan yang besar pada suatu perusahaan akan mempermudah memasuki pasar modal karena para investor dapat menangkap sinyal positif dengan mempertimbangkan kestabilan nilai aset dibandingkan

penjualan dan nilai kapitalisasi pasar hal tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:254).

Menurut Halim (2015:125) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu *alternative* pemenuhannya adalah dengan modal asing apalagi modal sendiri yang tidak mencukupi.

Menurut A. Nurmindia dkk (2017:3) mengemukakan bahwa penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan  $\ln$  total aset perusahaan, karena dianggap lebih stabil. Adapun rumus untuk mengukur variabel ini adalah indikator total aset (Hartono, 2015:282):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

#### **2.1.11 Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset Ratio (ROA)***

Rasio profitabilitas menurut Hery (2015:227) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:128) *profitability ratio is used to measure the level of corporate profits by measuring the level of sales, assets levels and owners investment. Profitability ratio is proxied with return on equity*. Artinya rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan mengukur tingkat penjualan, tingkat aset dan investasi pemilik. Rasio profitabilitas diproksi dengan *return on asset*.

Irham Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun yang tergolong kedalam rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:199) adalah *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return in investment (ROI)*.

*Return on asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan semakin baik (Murhadi, 2015:64).

Gitman dan Zutter (2015:130) mengemukakan bahwa *return on total asset measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*. Artinya *return on asset* merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva tetap yang digunakan untuk perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:137) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Hery (2015:228) hasil pengembalian atas aset/*return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201).

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang melihat sejauh mana aset atau seberapa besar kontribusi aset perusahaan dalam memberikan keuntungan/laba bersih perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *return on asset* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:201):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset}}$$

#### **2.1.12 Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV)**

Nilai perusahaan menurut Irham Fahmi (2015:82) merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Memaksimumkan nilai perusahaan bermakna lebih luas daripada memaksimumkan laba, karena memaksimumkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang mungkin beragam (Gendro dan Hadri, 2017:13).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2017:50). Adapun indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), dan Tobin's Q (Harmono, 2017:114).

*Price to book value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum

apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham (Harmono, 2017:114).

*Price to book value* (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya (Irham Fahmi, 2015:138).

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2015:113) *the ratio of a stock's market price to its book value gives another indication of how investory regard the company. Companies that are well regarded by investors—which means low risk and high growth—have high M/B ratios. For Allied, we first find its book value per share.*

Artinya rasio harga pasar saham dengan nilai bukunya memberikan indikasi lain tentang bagaimana investasi memandang perusahaan. Perusahaan yang dihormati oleh investor — yang berarti berisiko rendah dan tumbuh tinggi — memiliki rasio M/B yang tinggi. Untuk sekutu, kami pertama-tama menemukan nilai bukunya per saham. Hal ini maksudnya bahwa rasio tersebut merupakan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. Hal ini memberikan indikasi tentang bagaimana investor memandang perusahaan.

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2015:113), PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan:

PBV = Perhitungan atau Perbandingan antara *Market price* dengan *Book Value*

Harga Pasar Saham = Nilai Pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price*

Nilai Buku Perlembar Saham = Nilai Aktiva Bersih (*net asset*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki lembar saham

### 2.1.13 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan ini. Pada tabel 2.1 berikut akan memaparkan mengenai beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sabrin, Sarita Buyung, S Takdir Dedy dan Sujono. 2016. <i>The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	1. Profitabilitas sebagai variabel bebas 2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat	1. Periode penelitian 2009-2014 2. Subsektor perusahaan manufaktur

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Indonesia Stock Exchange. The International Journal of Engineering And Science (IJES). Volume 5, Issue. 10 Pages PP 81-89.</i>		3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	
2.	Candra Yuwono dan Kusumo Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 57 No. 1.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>4. Diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja dan diversifikasi sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2013-2016</li> <li>3. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
3.	Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 4 (2), 596-609.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian</li> <li>2. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badja. 2015. Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2052-2067.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian</li> <li>3. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
5.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 4394-4422.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas sebagai variabel bebas</li> <li>2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat</li> <li>4. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2011-2014</li> <li>3. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
6.	Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti. 2019. Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No.5, 2302-8912.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas sebagai variabel mediasi</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
7.	Kartikasari Dwi & Merianti Marisa. 2016. <i>The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. Journal of Economics and Financial Issues</i> 6(2), 409-413.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Ukuran perusahaan dengan total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dengan total penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian 2009-2014</li> <li>1. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
8.	Evelyn Theresia dan Jenni. 2018. Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Ukuran perusahaan positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas sebagai variabel bebas</li> <li>2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2014-2017</li> <li>3. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
9.	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>5. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja, likuiditas dan aktivitas sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2009-2013</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Indonesia. E- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume. 3, No. 1	berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.		
10.	Ayu Epayanti dan I Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta Kebijakan Dividen. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3488- 3502.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. 4. Risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. 6. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.	1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel terikat 4. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Risiko bisnis sebagai variabel bebas 2. Kebijakan dividen sebagai variabel terikat 3. Periode penelitian 2009-2012
11.	Adhe Devy Ramadhany dan Purwohandoko. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, DAR, <i>Firm Size</i> dan ROA terhadap Nilai Perusahaan Sektor <i>Consumer Good</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2017. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Volume 8 Nomor 1.	1. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. ROA sebagai variabel bebas 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Kebijakan dividen, DAR, dan <i>firm size</i> sebagai variabel bebas 2. Periode penelitian 2013-2017 3. Subsektor perusahaan manufaktur
12.	Ahmad Nawaz, Salman Atif dan Shamsi Aamir Firoz. 2015. <i>Impaxt of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation</i>	1. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara <i>leverage</i> keuangan dan profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur semen Pakistan. Perusahaan dengan <i>leverage</i> tinggi memiliki profitabilitas yang lebih rendah dan	1. <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel terikat	1. Subsektor perusahaan manufaktur 2. Periode penelitian 2005-2010

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>from Cement Sector of Pakistan. Research Journal of Finance and Accounting, Vol.6, No.7.</i>	perusahaan dengan <i>leverage</i> yang lebih rendah memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.	3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	
13.	Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Retyrn On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Journsl Of applied Managerial Accounting, Vol.2, No.1, Page 15-25.</i>	1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. 2. <i>Total asset turnover, debt to equity ratio, debt ratio, net profit margin</i> , pertumbuhan penjualan terhadap ROA. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	1. <i>Debt to equity ratio</i> sebagai variabel bebas 2. <i>Return on asset</i> sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. <i>Current ratio, total asset turnover, debt ratio, net profit margin</i> , dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas 2. Periode penelitian 2011-2015
14.	Sri Mulyani, Dheasey Amboningtyas dan Azis Fathoni. 2017. <i>The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverage On Firm Value With Capital Structure As Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In BEI). Journal of Management, Vol. 3, No. 3, hlm: 1-11.</i>	1. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. 3. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 4. Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 6. Likuiditas pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel	1. Profitabilitas sebagai variabel bebas 2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Likuiditas, dan <i>leverage</i> sebagai variabel bebas 2. Struktur modal sebagai variabel intervening 3. Periode penelitian 2012-2016 3. Subsektor perusahaan manufaktur

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>intervening berpengaruh signifikan.</p> <p>7. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening berpengaruh signifikan.</p> <p>8. Leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan ditolak karena struktur modal tidak memediasi hubungan leverage terhadap nilai perusahaan.</p>		
15.	<p>Sarina Hi Djafar, Nur Hidayati, dan M. Cholid Mawardi. 2019. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Firm Size</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. E-JRA Vol. 08, No. 11.</p>	<p>1. Secara simultan Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Firm Size</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas (<i>Return On Asset-ROA</i>) berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan.</p> <p>3. <i>Leverage (Debt to Equity)</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>4. <i>Firm Size</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>5. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas sebagai variabel bebas</p> <p>2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat</p> <p>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</p>	<p>1. <i>Leverage</i>, <i>firm size</i>, dan <i>dividend payout ratio</i> sebagai variabel bebas</p> <p>2. Periode penelitian 2017-2018</p>
16.	<p>Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani. 2017. Pengaruh <i>Debt to equity Ratio</i>, <i>Firm Size</i>, <i>Inventory Turnover</i>, <i>Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri</p>	<p>1. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3. <i>Inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4. <i>Assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>5. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>	<p>1. <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>firm size</i> sebagai variabel bebas</p> <p>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</p> <p>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</p>	<p>1. <i>Inventory turnover</i>, <i>assets turnover</i> dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas</p> <p>2. Periode penelitian 2011-2015</p> <p>3. Subsektor perusahaan manufaktur</p>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2, No. 1, 99-118.	6. <i>Debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, assets turnover</i> dan pertumbuhan penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel <i>return on asset</i> (ROA).		
17.	Rinny Meidiyustiani. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sekro Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 2.	1. Modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 6. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas sebagai variabel bebas 3. Periode penelitian 2010-2014
18.	Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib. 2016. Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Dividend Yield</i> dengan <i>Return On Asset</i> sebagai Variabel	1. CR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 3. <i>Size</i> satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. ROA, <i>size</i> , dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>dividend yield</i> . 5. CR dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>dividend yield</i> .	1. <i>Size</i> dan <i>debt to equity ratio</i> sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel terikat yang dijadikan variabel intervening 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. <i>Current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> sebagai variabel bebas 2. <i>Dividend yield</i> sebagai variabel terikat 3. Periode penelitian 2010-2014 2. Subsektor perusahaan manufaktur

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Intervening. <i>Diponegoro Journal of Marketing</i> , Vol. 5, No. 2, 1-14.	6. Hasil analisis jalur CR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>dividend yield</i> melalui variabel intervening (ROA). 7. <i>Size</i> dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend yield</i> melalui variabel intervening (ROA).		
19.	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilita pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 6239-6268.	1. Secara simultan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	1. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas 2. Periode penelitian 2012-2016 4. Subsektor perusahaan manufaktur
20.	Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12, 6502-6531.	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Perputaran modal kerja dan likuiditas sebagai variabel bebas 2. Periode penelitian 2014-2016 3. Subsektor perusahaan manufaktur

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
21.	Linda Ratnasari. 2016. Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No.6.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan <i>leverage</i>, <i>likuiditas</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>3. <i>Likuiditas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Likuiditas</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
22.	Jenny Sekartaji. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Growth</i> terhadap <i>Leverage</i> Pada Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010. JOM Fisip, Vol. 4, No.2, Hal 1-16.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial ukuran perusahaan dan <i>growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>2. Secara simultan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>3. Menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan <i>leverage</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Growth</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. <i>Leverage</i> sebagai variabel terikat</li> <li>3. Periode penelitian 2009-2010</li> <li>4. Subsektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
23.	Mila Mega Dewi dan Sri Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Leverage</i> (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>2. Secara parsial struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> dan berhubungan positif terhadap DER.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> dan berhubungan positif terhadap DER.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Penelitian pada perusahaan yang Terdaftar di BEI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur kepemilikan dan profitabilitas sebagai variabel bebas</li> <li>2. <i>Leverage</i> sebagai variabel terikat</li> <li>3. Periode penelitian 2013-2016</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
24.	Vio Loren Qusibah dan Irdha Yusra. 2019. Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Faktor Penentu <i>Leverage</i> Perusahaan di Indonesia. Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 01, Hal 13-26.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>3. Menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan <i>leverage</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Perusahaan yang terdaftar di BEI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas sebagai variabel bebas</li> <li>2. <i>Leverage</i> sebagai variabel terikat</li> <li>3. Periode penelitian 2013-2017</li> </ol>
25.	Widhie Eva Ayu Sun Cholish. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, <i>Growth</i> , <i>Tangibility</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Leverage</i> pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan <i>growth</i> tidak perngaruh terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>2. <i>Tangibility</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>3. Menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan <i>leverage</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI</li> <li>3. Periode penelitian 2012-2017</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas kepemilikan manajerial, <i>growth</i>, <i>tangibility</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. <i>Leverage</i> sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan BUMN</li> </ol>
26.	Joshua Hendra Edward. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Leverage</i> pada Perusahaan Sektor Industri <i>Agrikultur</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>2. <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>3. <i>Retained earning</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>4. <i>Market to book</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>5. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> <li>6. <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>leverage</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) sebagai variabel bebas</li> <li>2. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Growth</i>, <i>liquidity</i>, <i>retained earning</i>, <i>market to book</i>, <i>profitability</i>, dan <i>tangibility</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. <i>Leverage</i> sebagai variabel terikat</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Universitas Surabaya, Vol. 6, No. 2, Hal 748- 760.	7. <i>Tangibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>leverage</i> . 8. Menyatakan adanya hubungan positif antara <i>size</i> dan <i>leverage</i> .		3. Periode penelitian 2007-2015 4. Subsektor perusahaan manufaktur
27.	Muh Fauzan, Yulianeu, dan Azis Fathoni. 2018. <i>The Role of Corporate Social Responsibility in The Moderating Influence Profitability, Leverage, and The Size of The Company Against The Value of The Company (The Empirical Study of Industrial Manufacturing Company Listed in BEI 2012- 2016 Period).</i> <i>Journal of Management, Vol. 4, No. 4.</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi menemukan hasil bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	1. Profitabilitas sebagai variabel bebas 2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. <i>Corporate social responsibility</i> sebagai variabel moderasi 2. Periode penelitian 2012-2016 3. Subsektor perusahaan manufaktur
28.	Ni Luh Laksmi Rahmantari, Ni Wayan Sitiari, dan Ida Bagus Agung Dharmanegara. 2019. <i>Effect of Corporate Social Responsibility on Company Value with Company Size and Profitability as Moderated Variables in</i>	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. 5. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.	1. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat 2. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel bebas 2. Ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi 3. Periode penelitian 2014-2017 4. Subsektor perusahaan manufaktur

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha, Vol. 6, No. 2.</i>			
29.	M Hirdinis. 2019. <i>Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. International Journal of Economics and Business Administration, Vol. VII, Issue 1, pp. 174-191.</i>	1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 5. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.	1. Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas 2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Struktur modal sebagai variabel bebas 2. Profitabilitas sebagai variabel moderasi 3. Periode penelitian 2011-2015
30.	Sukmawardini Dewi, dan Ardiansari Anindya. 2018. <i>The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. Management Analysis Journal. Vol. 7, No.2.</i>	1. Kepemilikan institusional (INST), profitabilitas (ROA) dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	1. Profitabilitas sebagai variabel bebas 2. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Kepemilikan kelembagaan, likuiditas, kebijakan deviden dan kebijakan hutang sebagai variabel bebas 2. Periode penelitian 2012-2016
31.	I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Angga Bagus Wiksuana. 2016. <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan</i>	1. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.	1. Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas 2. Penelitian pada perusahaan manufaktur	1. Profitabilitas sebagai variabel mediasi 2. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, N0.2, Hal:1338-1367.	3. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.		3. Periode penelitian 2009-2016
32.	Ahmad Juliana dan Melisa. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016). Jurnal Management Insight, Vol. 14, No.1, Hal:36-50.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</li> <li>2. Umur Penjualan dan Rasio Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur Penjualan dan Rasio Kas sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2012-2016</li> </ol>
33.	Siti Mualifah, Abrar Oemar dan Hartono.2017. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015. Jurnal Universitas Pandanaran Semarang. Hal. 1-18.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.</li> <li>2. Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.</li> <li>3. Ukura Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada Perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Leverage</i>, Modal Kerja, dan Pertumbuha Penjualan sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2011-2015</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
34.	Indah Ayu Felany dan Saparila Worokinasih. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 58, No.2.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.</li> <li>2. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>3. Sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>4. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas sebagai variabel bebas</li> <li>2. Periode penelitian 2012-2016</li> <li>3. Sub sektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
35.	Yulita M. Gunde, Sri Murni, dan Murah H. Rogi. 2017. Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). Jurnal EMBA. Vol.5, No.3, Hal: 4185-4194.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, secara bersma-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.</li> <li>2. Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.</li> <li>3. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> sebagai variabel bebas</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel terikat</li> <li>3. Penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian 2012-2015</li> <li>2. Sub sektor perusahaan manufaktur</li> </ol>
36.	Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas sebagai variabel bebas</li> </ol>

Dilanjutkan pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Sebelumnya, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Animal Feed</i> di BEI Periode 2012-2015. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.6, No.1.	3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	2. Profitabilitas sebagai variabel terikat 3. Penelitian pada perusahaan manufaktur	2. Periode penelitian 2012-2015 3. Sub sektor perusahaan manufaktur

Sumber: diolah peneliti dari berbagai jurnal

Berdasarkan Tabel 2.1 posisi penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* serta variabel intervening yaitu Profitabilitas dan variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Perusahaan. Metode penelitian menggunakan model *path analysis* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2013-2018.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang penjelasan hubungan antar variabel bebas (independen) yaitu *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, variabel intervening yaitu Profitabilitas dan variabel dependen (Nilai Perusahaan). Hubungan tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

### 2.2.1 Hubungan *Leverage* terhadap Ukuran Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat *leverage*. Perusahaan besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula utang yang digunakan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat menggunakan proporsi utang yang lebih besar daripada dengan perusahaan kecil, karena kapasitas membayar utang yang lebih baik dan stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Jenny Sekartaji (2017) Menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *leverage*. Semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat *leverage*, penelitian yang dilakukan Mila Mega Dewi dan Sri Sulasmiyati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap *leverage* (DER). Menurut Joshua Hendra Edward (2017) Menyatakan adanya hubungan positif antara *size* dan *leverage* dan penelitian yang dilakukan oleh Widhie Eva Ayu Sun Cholish (2019) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *leverage*.

### 2.2.2 Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas dipengaruhi oleh *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* besarnya utang yang tinggi akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dana secara efektif dan efisien akan menurunkan keuntungan perusahaan, karena semakin besar utang perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Asset* mempengaruhi tinggi dan rendahnya profitabilitas. Semakin besar aktiva perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat memperoleh laba yang besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari Dewi dan Merianti Marisa (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) Secara simultan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Lucya dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA). Menurut Linda Ratnasari (2016) menyimpulkan Secara simultan *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas antara lain adalah *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik. Jika proporsi *leverage* diabaikan atau tidak diperhatikan maka akan menurunkan profitabilitas. *Leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi bagi kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015:198) semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. *Leverage* dan profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka memiliki profitabilitas yang lebih rendah dan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah memiliki profitabilitas yang lebih tinggi (Ahmad dan Shamsi, 2015:79).

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Linda ratnasari (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Prio Galih raga Prakoso dan Mochammad Chabachib (2016) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan

sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk selalu melaporkan pertumbuhan laba yang positif sehingga diharapkan dari hal tersebut mampu menarik minat investor untuk menamakan modalnya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko negatif lebih kecil, karena dianggap memiliki akses atau jangkauan ke pasar modal lebih besar dengan tujuan untuk mendapatkan dana dan meningkatkan profitabilitas (Edo Prnama Sari dkk, 2017:3).

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dapat dilihat dari total aktiva perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar dan kecilnya profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas yang dihasilkan akan besar pula. Aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan. Artinya bahwa ukuran perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017) menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Ayu Epayanti dan I Putu Yadnya (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas,

Chandra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh M Hirdinis (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

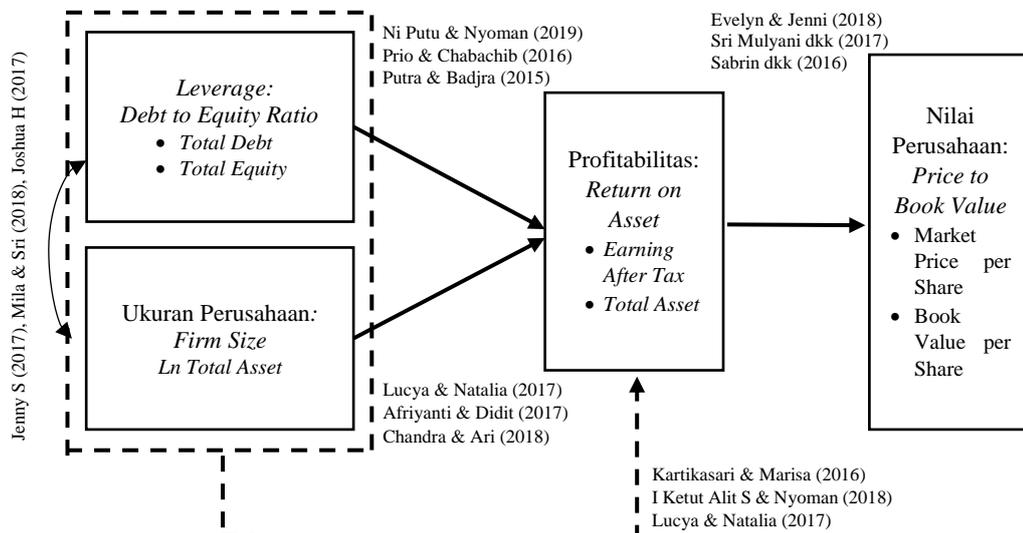
### **2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan laba bersih per sahamnya juga ikut tinggi begitu pun dengan nilai perusahaannya (Adhe dkk, 2020:94). Pada umumnya para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena itu menandakan perusahaan memiliki *return* yang tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi, akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhe Devy Ramadhany dan Purwohandoko (2020), Evelyn Theresia dan Jenni (2018), I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016), Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa (2015) semuanya menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Sarina Hi Djafar, Nur Hidayati dan M.

Cholid Mawardi (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas (*return on asset-ROA*) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, Sri Mulyani, Dheasey Amboningtyas dan Azis Fathoni (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Sabrin, Satripta Buyung, S.Takdir Dedy dan Sujono (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sama halnya penelitian yang dilakukan Muh Fauzan, Yulianeu, dan Azis Fathoni (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dan berdampak pada Nilai Perusahaan. Maka penulis menggambarkan ke dalam model paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

-----> : Berpengaruh secara simultan

-----> : Berpengaruh secara parsial

## **2.3 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua hipotesis yaitu hipotesis secara simultan dan hipotesis secara parsial. Yang termasuk dalam bagian hipotesis secara simultan dan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

### **2.3.1 Hipotesis Simultan**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan hipotesis secara simultan yang akan diuji dalam penelitian ini yakni: Terdapat Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

### **2.3.2 Hipotesis Parsial**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan hipotesis secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas.
2. Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
3. Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.